

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Kristen merupakan salah satu tugas pelayanan gerejawi dalam upaya mendorong setiap orang dari golongan usia untuk memilih kehidupan rohani yang ditemukan di dalam Yesus Kristus bagi gereja Kristen.<sup>1</sup> Pendidikan Kristen bertujuan untuk membagikan pengetahuan, nilai sikap, keterampilan, kepekaan dan tingkah laku yang konsisten dengan iman Kristen.

Remaja Jemaat Imanuel Oehani terdiri dari anak-anak kelas 1 SMP sampai dengan kelas 1 SMA. Meskipun jumlah remaja yang terdata sebanyak 265 orang, tetapi yang berpartisipasi dalam persekutuan setiap minggunya hanya beberapa orang saja. Minimnya partisipasi remaja ini membuat banyak remaja yang tidak lagi berkelakuan sesuai dengan harapan pendidikan agama Kristen. Persekutuan yang dibentuk untuk memberikan pendidikan kristiani bagi remaja dalam mencari jati diri, tidak memberikan warna baru dalam persekutuannya. Ibadah yang monoton setiap minggunya membuat remaja merasa bosan dan kurang berkembang dalam persekutuan. Setiap melaksanakan persekutuan, remaja tidak merasakan makna dari adanya komunitas persekutuan tersebut. Pola pengajaran Pendidikan Agama Kristen pada persekutuan anak dan remaja di Jemaat Imanuel Oehani hanya sebatas memberikan pemahaman Alkitab dan kurang memberikan pendekatan secara individual berkaitan dengan pencarian jati diri remaja.

Dalam beberapa kesempatan melakukan pertemuan dalam persekutuan remaja, pendampingan untuk mengetahui makna persekutuan dan pengenalan jati diri masih kurang terlihat dalam diri remaja. Mereka lebih bersifat individualis dan tidak lagi berinteraksi dengan orang lain. Mereka lebih mementingkan dirinya sendiri dan tidak lagi peduli dengan orang lain. Kehidupan sebagai anggota persekutuan yang saling mendukung dan berbagi cerita antara satu

---

<sup>1</sup> Robert W. Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen*. Bandung: BPK. Gunung Mulia 2016, 25

dengan yang lain sudah tidak muncul lagi dalam persekutuan. Partisipasi remaja dalam persekutuan juga mulai berkurang karena kurangnya kesadaran remaja dalam pemaknaan persekutuan.

Guru yang memberikan pendampingan di persekutuan remaja membuat ibadahnya sama seperti pendampingan yang dilakukan bagi anak-anak di kelas tanggung dan kelas indria. Mereka tidak secara dekat memberikan pendampingan secara individual bagi remaja sebagaimana pemaknaan komunitas itu sendiri. Komunitas yang seharusnya menjadi wadah pengembangan dan pembentuk karakter remaja, tempat berbagi cerita, tempat belajar, mengenal jati diri dan tempat bersekutu menjadi tidak menarik lagi bagi remaja. Selain mencari identitas diri, remaja juga berada dalam pencarian identitas imannya. Dalam perkembangannya, remaja memerlukan kenyamanan dan jawaban-jawaban dalam perjalanan kehidupannya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah penting sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Jemaat Imanuel Oehani dan permasalahannya.
2. Analisis masalah dengan perspektif Pendidikan Agama Kristen terhadap persekutuan remaja
3. Refleksi Teologis Pendidikan Agama Kristen berkaitan dengan Marturia dan pertumbuhan karakter remaja.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penulisan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum persekutuan Remaja Jemaat Imanuel Oehani dan permasalahannya.

2. Untuk menganalisis masalah dengan perspektif Pendidikan Agama Kristen terhadap persekutuan remaja
3. Untuk mengetahui refleksi teologis Pendidikan Agama Kristen berkaitan dengan Marturia dan pertumbuhan karakter remaja

#### **D. METODOLOGI**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada remaja Jemaat Imanuel Oehani dalam persekutuan remaja, wawancara dengan guru pendamping/guru PAR jemaat Imanuel Oehani. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian dan perilaku yang diamati<sup>2</sup> Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang didalamnya terdapat usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data. Penelitian ini bermanfaat untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penulis juga memakai teori dari Subagiyo, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang dan kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.<sup>3</sup>

#### **E. PENELITIAN PUSTAKA**

Penelitian pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010, 4

<sup>3</sup> Joko Subagiyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, 63

penelitian.<sup>4</sup> Kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.<sup>5</sup> Oleh karena itu metode pustaka juga harus bisa diolah dan dianalisis dengan baik.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

- PENDAHULUAN** : Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, metodologi dan sistematika penulisan.
- BAB I** : Berisi gambaran umum persekutuan Remaja Jemaat Imanuel Oehani dan permasalahannya.
- BAB II** : Berisi analisis masalah dengan perspektif Pendidikan Agama Kristen terhadap persekutuan remaja
- BAB III** : Berisi refleksi teologis Pendidikan Agama Kristen berkaitan dengan Marturia dan pertumbuhan karakter remaja
- PENUTUP** : Berisi kesimpulan dan saran.

---

<sup>4</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2008, hlm. 3

<sup>5</sup> Mahmud, *Metode Penelitian pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 31